

Analisis Tindak Tutur Cerita Bersambung *Gurunadi* karya Ismoe Rianto dalam Majalah Panjebar Semangat Tahun 2014/2015

Oleh: Deby Apriliani
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
Debyaprilia26@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat dalam cerita bersambung *Gurunadi* karya Ismoe Rianto, (2) mendeskripsikan maksim-maksim yang terdapat dalam cerita bersambung *Gurunadi* karya Ismoe Rianto yang dimuat dalam majalah Panjebar Semangat tahun 2014/2015. Teori yang dipakai adalah teori yang diungkapkan oleh Searle, Grice, dan Wijana. Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah cerita bersambung *Gurunadi* karya Ismoe Rianto yang dimuat dalam majalah Panjebar Semangat tahun 2014/2015. Data penelitian ini adalah tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi beserta maksim-maksimnya yang terdapat dalam cerita bersambung *Gurunadi* karya Ismoe Rianto. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *human instrument* atau peneliti sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, dan teknik catat. Teknik keabsahan data menggunakan validitas semantis. Teknik analisis data menggunakan *content analysis* atau analisis isi. Teknik penyajian hasil analisis data menggunakan teknik informal. Hasil penelitian dan pembahasan data menunjukkan 3 jenis tindak tutur yang terdapat dalam cerita bersambung *Gurunadi* karya Ismoe Rianto meliputi tindak tutur lokusi sebanyak 20 data tuturan, tindak tutur ilokusi sebanyak 10 data tuturan, tindak tutur perlokusi sebanyak 8 data tuturan. Prinsip kerjasama yang terdapat dalam percakapan yaitu maksim kuantitas sebanyak 3 data tuturan, maksim kualitas sebanyak 1 data tuturan, maksim relevansi sebanyak 1 data tuturan, maksim pelaksanaan sebanyak 1 data tuturan. Prinsip sopan santun yang terdapat dalam percakapan yaitu maksim kebijaksanaan sebanyak 1 data tuturan, maksim penerimaan sebanyak 2 data tuturan, maksim kemurahan sebanyak 1 data tuturan, maksim kerendahan hati sebanyak 1 data tuturan, maksim kecocokan sebanyak 1 data tuturan, maksim kesimpatian sebanyak 2 data tuturan.

Kata kunci: tindak tutur, cerita bersambung

Pendahuluan

Salah satu bentuk karya sastra adalah cerita bersambung (cerbung). Cerita bersambung sebagai bentuk karya sastra mempunyai ciri-ciri keunikan tersendiri yang membedakan karya satu dengan karya lainnya. Majalah panjebar semangat adalah salah satu bentuk karya sastra berbahasa Jawa yang terbit satu minggu sekali. Dengan diterbitkannya majalah Panjebar Semangat menjadi salah satu usaha melestarikan bahasa Jawa. Dalam majalah panjebar semangat memuat berbagai macam ilmu pengetahuan, berita, serta menyediakan sarana untuk menuangkan

kreatifitas menulis sastra prosa seperti cerita bersambung, cerita rakyat, dongeng, cerita pendek, pedhalangan dan geguritan.

Dari beberapa jenis karya sastra, penulis menganalisis salah satu cerbung karya Ismoe Rianto yang berjudul *Gurunadi* sebagai objek penelitian. Di dalam cerbung *Gurunadi* tentu terjadi dialog maupun percakapan antar tokoh. Dialog maupun percakapan antar tokoh yang terjadi dapat dianalisis berdasarkan analisis pragmatik. Pragmatik adalah ilmu tentang penggunaan bahasa. Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bagaimana bahasa digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengambil judul “Analisis Tindak Tutur Cerita Bersambung *Gurunadi* Karya Ismoe Rianto dalam Majalah Panjebar Semangat Tahun 2014/2015”, dengan alasan sebagai berikut. (1) penulis tertarik menganalisis pragmatik dalam cerbung tersebut karena terdapat banyak percakapan yang mengandung banyak unsur-unsur pragmatik serta maksim yang perlu dianalisis. (2) ketertarikan penulis mengambil subjek tersebut karena cerbung merupakan salah satu prosa yang digemari masyarakat dengan cara penyajiannya yang bertahap dapat membuat pembaca menjadi penasaran untuk mengikuti jalan cerita selanjutnya. (3) cerbung juga menarik diteliti karena menyerupai kehidupan nyata. (4) pemahaman tentang analisis pragmatik dalam tindak tutur beserta maksim-maksimnya dapat membantu dalam kelancaran berkomunikasi agar dapat dipahami oleh mitra tutur.

Penelitian ini menggunakan beberapa teori yang membahas mengenai tindak tutur. Menurut Wijana, tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu. Tindak perlokusi merupakan tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah cerita bersambung *Gurunadi* karya Ismoe Rianto yang dimuat dalam Majalah Panjebar Semangat tahun 2014/2015. Teknik pengumpulan data yang

penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka dan teknik catat. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk penelitian. Arikunto (2010: 203) mendefinisikan bahwa instrumen penelitian adalah “alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, di dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah”. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan validitas semantis. Dalam analisis data ini peneliti menggunakan teknik *content analysis* atau analisis isi. Menurut Ismawati (2011: 81), *content analysis* adalah sebuah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi dengan mengidentifikasi secara sistematis dan objektif karakteristik-karakteristik dalam sebuah teks. Dalam penyajian hasil analisis penelitian, penulis menggunakan metode informal. Metode informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya (Sudaryanto, 1993: 145).

Hasil Penelitian

1. Tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang terdapat dalam cerbung *Gurunadi* karya Ismoe Rianto

Dalam cerbung *Gurunadi* karya Ismoe Rianto yang dimuat dalam majalah Panjebar Semangat tahun 2014/2015, banyak terdapat tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Di bawah ini disajikan tabel yang memuat tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat dalam cerbung *Gurunadi* karya Ismoe Rianto.

Tabel 1.
Sajian data tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada cerbung *Gurunadi* Karya Ismoe Rianto

No.	Jenis Tindak Tutur	Data
1.	Lokusi	20
2.	Ilokusi	10
3.	Perlokusi	8

Pembahasan data mengenai tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat dalam cerbung *Gurunadi* adalah sebagai berikut:

a. Tindak tutur lokusi

P : **"Aku dadi kipper utama"**

MT : *"aja nggedabrus"* (E1: 20)

Artinya :

P : saya jadi kipper utama

MT : jangan bohong (E1: 20)

Tuturan di atas merupakan tindak lokusi karena penutur yang bernama Angga menyatakan kepada mitra tutur yang bernama Piguna bahwa Angga menjadi kiper utama. Penutur yang bernama Angga hanya menyatakan jika dia menjadi kiper utama tanpa ada maksud lain.

b. Tindak tutur ilokusi

P : **"omben-omben iki bisa nyegah masuk angin lan nambah tenaga"**

MT : *"Mangga"* (E6: 20)

Artinya:

P : Minuman ini bisa mencegah masuk angin dan menambah tenaga

MT : Silahkan. (E6: 20)

Tuturan di atas merupakan tindak ilokusi, penutur yang bernama Dudi Pratikno menyatakan kepada mitra tutur bahwa minuman wedang jahe campur sere bisa mencegah masuk angin sehingga secara tidak langsung bermaksud menganjurkan.

c. Tindak tutur perlokusi

P : **"genahe mas-mas iki dadi ketua panitiya"**

MT : *"inggih"* (E6: 20)

Artinya:

P : Yang jelas mas-mas ini jadi ketua panitia

MT : Iya. (E6: 20)

Tuturan dalam konteks di atas merupakan tindak perlokusi, penutur yang bernama Johanna berusaha mempengaruhi mitra tutur agar mau menjadi ketua panitia pada pernikahan anaknya.

2. Maksim yang terdapat dalam cerbung *Gurunadi* karya Ismoe Rianto terdiri dari 2 maksim yaitu Prinsip Kerjasama dan Prinsip Sopan Santun.

a. Prinsip Kerjasama yang terdapat dalam cerbung *Gurunadi* karya Ismoe

Rianto meliputi 4 maksim, yaitu: maksim kuantitas, maksim kualitas,

maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2.
Sajian Data Prinsip Kerja Sama pada cerbung *Gurunadi* Karya Ismoe Rianto

No.	Jenis Maksim	Data
1.	Maksim kuantitas	3
2.	Maksim kualitas	1
3.	Maksim relevansi	1
4.	Maksim pelaksanaan	1

Pembahasan data mengenai prinsip kerjasama yang terdapat dalam cerbung *Gurunadi* adalah sebagai berikut:

1) Maksim kuantitas

P : “Kelas pira?”

MT : “**Siji**” (E1: 20)

Artinya:

P : Kelas berapa?

MT : Satu (E1: 20)

Pada tuturan di atas terjadi percakapan singkat, tuturan tersebut merupakan maksim kuantitas yaitu lawan tutur memberikan respon atau jawaban secukupnya saja.

2) Maksim kualitas

P : “Ngerti alamate Dudi Pratikno?”

MT : “**Dipun paring kertu nama**” (E5: 20)

Artinya:

P : Tau alamatnya Dudi Pratikno?

MT : Diberi kartu nama. (E5: 20)

Tuturan di atas sudah memenuhi maksim kualitas karena tuturan yang dikatakan oleh penutur kepada mitra tutur disertai bukti yaitu kartu nama.

3) Maksim relevansi

P : “Siki piye?”

MT : “**Isih kaya wingi-wingi**”

P : “Piye ta?”

MT : “**Senajan saben wengi kruntelan, nanging ora nganti munggah peturon**”

(E19: 20)

Artinya:

P : Sekarang gimana?

MT : Masih seperti kemarin

P : Gimana?

MT : Walaupun setiap malam bersama, namun tidak sampai naik ranjang

(E19:20)

Tuturan di atas sudah memenuhi maksim relevansi, hubungan implikasinya dapat diterangkan bahwa sang mitra tutur yaitu Widianoro menjelaskan kepada penutur yaitu Nurhayati bahwa hubungan Widianoro bersama Sokle masih seperti kemarin-kemarin yaitu hanya sebatas teman.

4) Maksim pelaksanaan

P : *“Ngagem midadareni? Bubak kawah menapa?”*

MT : *“Jawa nyel, kaya aku ndhisik”*. (E6: 20)

Artinya:

P : Pakai midadareni? Memakai adat apa?

MT : Adat Jawa semua, seperti aku dahulu. (E6: 20)

Pada tuturan di atas penutur sudah memenuhi maksim pelaksanaan. Penutur yang bernama Piguna berusaha memperjelas tuturannya tentang adat apa yang akan dipakai pada pernikahan anaknya mitra tutur yaitu Johanna dan mitra tutur menjawab dengan runtut jika adat Jawa yang ia pilih untuk acara pernikahan anaknya, agar seperti pernikahannya dahulu.

- b. Prinsip Sopan Santun yang terdapat dalam cerbung *Gurunadi* karya Ismoe Rianto meliputi 6 maksim, yaitu: maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3
Sajian Data Prinsip Sopan Santun pada cerbung *Gurunadi* karya Ismoe Rianto

No.	Jenis Maksim	Data
1.	Maksim Kebijakan	1
2.	Maksim Penerimaan	2
3.	Maksim Kemurahan	1
4.	Maksim Kerendahan Hati	1
5.	Maksim Kecocokan	1
6.	Maksim Kesimpatian	2

Pembahasan data mengenai prinsip kerjasama yang terdapat dalam cerbung *Gurunadi* adalah sebagai berikut:

1) Maksim kebijakan

P : "Sugeng dalu!"

MT : "hhhh!"

*P : "**Mangga pinarak!**" (E3: 20)*

Artinya:

P : Selamat malam

MT : Hhhh

P : Silahkan masuk! (E3: 20)

Tuturan di atas sudah memenuhi maksim kebijakan. Penutur yang bernama Piguna dengan bijaksana mempersilahkan mitra tutur yang bernama Danu Probo untuk masuk ke dalam rumah untuk menghormati tamunya.

2) Maksim penerimaan

P : "yen nganti sawetara wengi Wiwid ora methuki aja digolekki. Wiwid arep tak tambakake"

*MT : "**mugi-mugi angsal damel. Kula nyuwun supados pasedherekan menika sampun ngantos punggel**" (E25: 20)*

Artinya:

P : kalau sampai sementara malam Wiwid tidak menemui jangan dicari. Wiwid mau saya carikan obat

MT : semoga mendapatkan obat. Saya meminta supaya persaudaraan ini jangan sampai terputus. (E25: 20)

Tuturan tersebut merupakan maksim penerimaan dimana mitra tutur yang bernama Sokle berusaha meminimalkan keuntungan diri

sendiri dan memaksimalkan keuntungan si penutur yang bernama Anggarwati.

3) Maksim kemurahan

P : "Wonten dhawuh Kanjeng Mami?"

MT : "Ditimbali Boss!" (E5: 20)

Artinya:

P : Ada perintah Kanjeng Mami?

MT : Dipanggil bos. (E5: 20)

Percakapan di atas sudah memenuhi maksim kemurahan. Penutur berusaha memaksimalkan rasa hormat kepada mitra tutur yang dipanggilnya Kanjeng Mami. Ini dimaksudkan untuk lebih menghormati mitra tutur.

4) Maksim kerendahan hati

P : "Ngasta guru ta?"

MT : "Tinimbang nganggur"

P : "Wonten?"

MT : "SMP VIII" (E15: 19)

Artinya:

P : Menjadi guru ya?

MT : Daripada menganggur

P : Dimana?

MT : SMP VIII. (E15: 19)

Tuturan di atas sudah memenuhi maksim kerendahan hati. Dalam tuturan di atas penutur yang bernama Nurhayati dan mitra tutur yang bernama Anggarwati saling menghormati tuturannya masing-masing agar terjalin rasa hormat.

5) Maksim kecocokan

P : "Kenal karo Wiwid?"

MT : "Ora trima kenal. Saben bengi mendem karo aku". (E6: 19)

Artinya:

P : Kenal sama Wiwid?

MT : Bukan hanya kenal. Setiap malam mabok sama saya (E16: 19)

Tuturan di atas merupakan maksim kecocokan karena antara penutur yang bernama Triatmoyo dan mitra tutur yang bernama Jono

saling bertanya jawab yang berkecocokan dan tidak menyimpang dari topik pembicaraan.

6) Maksim kesimpatian

P : “aku ngerti. Aku malah matur nuwun, Mbak gelem ngancani adhikku. Gelem nggolekake tamba barang!”

MT : “**mesakke mas Wid niku**”. (E25: 20)

Artinya:

P : saya tahu. Saya malah berterima kasih, Mbak mau menemani adik saya. Mau mencarikan obat juga!

MT : kasihan mas Wid itu. (E25: 20)

Tuturan “mesakke mas Wid niku” merupakan maksim kesimpatian karena mitra tutur yang bernama Sokle sangat bersimpati terhadap permasalahan yang dialami Widianoro.

Simpulan

Berdasarkan beberapa uraian dan hasil pembahasan data yang telah penulis sajikan, “Analisis Tindak Tutur Cerita Bersambung *Gurunadi* Karya Ismoe Rianto dalam Majalah Panjebar Semangat Tahun 2014/2015”, dapat disimpulkan sebagai berikut: Penggunaan jenis tindak tutur dalam tuturan Cerbung *Gurunadi* karya Ismoe Rianto yakni tindak tutur lokusi sebanyak 20 data tuturan, tindak tutur ilokusi sebanyak 10 data tuturan, tindak tutur perlokusi sebanyak 8 data tuturan. Jenis tindak tutur yang paling banyak ditemui adalah tindak tutur lokusi. Jenis maksim yang digunakan dalam Cerbung *Gurunadi* karya Ismoe Rianto pada prinsip kerjasama meliputi maksim kuantitas sebanyak 3 data tuturan, maksim kualitas sebanyak 1 data tuturan, maksim relevansi sebanyak 1 data tuturan, dan maksim pelaksanaan sebanyak 1 data tuturan. Prinsip kesopanan meliputi maksim kebijaksanaan sebanyak 1 data tuturan, maksim penerimaan sebanyak 2 data tuturan, maksim kemurahan sebanyak 1 data tuturan, maksim kerendahan hati sebanyak 1 data tuturan, maksim kecocokan sebanyak 1 data tuturan, dan maksim kesimpatian sebanyak 2 data tuturan.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.

Wijana dan Muhammad Rohmadi. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.